

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemilihan karir adalah salah satu keputusan yang dilakukan mahasiswa untuk menentukan arah profesional. Dalam pendidikan akuntansi mencakup bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, akuntansi perbankan, perpajakan, dan sebagainya. Bagi mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi, memilih karir di bidang perpajakan menawarkan peluang yang luas karena permintaan akan profesi ini masih tinggi sementara minatnya masih rendah (Aji dkk., 2022).

Karir dalam bidang perpajakan dapat memberikan peluang bagi seseorang khususnya mahasiswa akuntansi untuk mengembangkan profesional yang baik, salah satunya menjadi akuntan pajak. Profesi yang terdapat di bidang pajak antara lain pegawai Administrasi Pajak Umum, penasihat pajak, ahli pajak perusahaan, dan lain-lain (Fitri, 2019). Banyaknya karir yang dapat dipilih oleh mahasiswa jurusan akuntansi dapat mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri mengenai kemampuan yang dibutuhkan untuk setiap pilihan karir tersebut karena setiap bidang menuntut keahlian yang beragam (Rahmawati dkk., 2022).

Menurut Dirjen Pajak Suryo Utomo mengungkapkan Indonesia mengalami penurunan pada jumlah pegawai pajak tahun 2020 sampai 2022. Pegawai pajak dari tahun 2020 sebanyak 45.910, kemudian 2021 menjadi 45.652, sedangkan 2022 hanya 45.315 (Yanwardhana, 2022). Selain itu konsultan pajak di Indonesia masih sedikit hanya terdapat 5.589, sedangkan di Jepang memiliki konsultan pajak sebanyak 78.795 dan bahkan Italia mencapai 116.000 konsultan pajak (Wildan, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih membutuhkan tenaga ahli di bidang perpajakan.

Selain kurangnya jumlah pegawai pajak, Dirjen Pajak juga mengungkapkan bahwa terdapat tantangan dalam pemungutan pajak yaitu

mengenai keberagaman geografis Indonesia yang menyulitkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam memberikan pelayanan, melakukan pengawasan, dan menggali potensi pajak secara efektif. Selain itu mengenai sumber daya manusia, jumlah pegawai DJP masih kurang untuk memenuhi tugas dan kebutuhan organisasi, adapun rasio pegawai pajak dibandingkan dengan penduduk Indonesia adalah 1 banding 7.742 (Wildan, 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pemungutan pajak, seperti peningkatan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia di DJP menjadi krusial agar proses administrasi perpajakan dapat berjalan lebih efektif, yang pada akhirnya diharapkan untuk mendukung peningkatan *tax ratio* Indonesia ke depan.

Adanya kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam menentukan pilihan karir di sektor perpajakan, karena mereka akan melihat adanya peluang untuk berkontribusi dalam memperbaiki sistem perpajakan di Indonesia, sekaligus mendapatkan prospek karir yang menjanjikan. Namun menurut Fitri (2019) kurangnya minat seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa tentang akuntansi perpajakan, dan banyaknya persyaratan yang diperlukan untuk memasuki bidang ini. Mereka juga merasa kesulitan dalam mengingat banyaknya peraturan yang selalu berubah, hal ini menjadi alasan bagi mereka untuk enggan mengejar karir di bidang perpajakan (Puspitaningrum & Yushita, 2019).

Mahasiswa tentunya telah mempertimbangkan pilihan karir dengan baik karena akan mempengaruhi aspek kehidupan seseorang seperti kepuasan, stabilitas finansial, dan kesejahteraan. Karir seseorang seringkali dipengaruhi oleh minat. Minat merupakan faktor psikologi yang terbentuk dari pengaruh dalam diri dan pengaruh lingkungan (Aji dkk., 2022). Pengetahuan perpajakan juga mempengaruhi minat karena pengetahuan perpajakan dapat membantu meningkatkan mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan (Novianingdyah, 2022).

Pengetahuan perpajakan merupakan bidang studi yang mempelajari berbagai aspek tentang sistem perpajakan seperti undang-undang perpajakan, kebijakan pajak, dan prosedur pajak. Menurut Mukhlis dkk. (2014) pengetahuan perpajakan dapat dikonstruksi melalui proses pembelajaran perpajakan baik secara formal maupun informal, selain itu aspek budaya masyarakat dalam aktivitas kemasyarakatan dapat dibangun melalui pendidikan yang dikemas dalam sosialisasi perpajakan. Adanya pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh terhadap mahasiswa untuk berkarir karena mahasiswa memiliki pemahaman terkait teori dan praktik-praktiknya. Pengetahuan perpajakan merupakan bagian dari kontrol perilaku, karena pengetahuan perpajakan meningkatkan keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk sukses dalam berkarir dibidang perpajakan. Selain itu adanya teori atribusi mengenai pengetahuan perpajakan merupakan bagian faktor eksternal. Hasil penelitian yang berasal dari Nurchayati dkk. (2023) yaitu pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Selaras dengan penelitian dari Warmana dan Widnyana (2018) menyatakan bahwa pemberian mata kuliah perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang pajak. Namun memperoleh hasil yang berbeda dari Anjani dkk. (2023) bahwa pengetahuan pajak berpengaruh negatif terhadap pilihan karir sebagai konsultan pajak.

Selain adanya pengetahuan perpajakan juga terdapat faktor penghargaan finansial yang merujuk pada jumlah uang yang diperoleh seseorang dari semua sumber pendapatan dalam jangka waktu tertentu, penghasilan ini meliputi gaji, bonus, pendapatan, tunjangan, dan sumber pendapatan lainnya. Salah satu faktor pemicu pemilihan profesi akuntan yaitu penghargaan finansial. Seseorang biasanya mengharapkan penghargaan finansial berupa penghasilan yang tinggi, bonus kinerja, dan jaminan di masa mendatang. Dengan adanya penghargaan finansial dari suatu lembaga dapat memberikan kepuasan terkait kinerja yang telah diberikan di tempat mereka bekerja (Abbas dkk., 2020). Menurut *Theory of*

*Planned Behavior* penghargaan finansial dapat dikategorikan sebagai bagian dari norma subjektif. Hal ini mengacu pada pengaruh sosial yang dirasakan seseorang mengenai suatu perilaku tertentu (Anjani dkk., 2023). Selain itu penghargaan finansial juga masuk ke dalam teori atribusi yaitu faktor dari luar individu. Hasil penelitian yang berasal dari Nurchayati dkk. (2023) dan Aji dkk. (2022) mengutarakan jika penghargaan finansial memiliki pengaruh positif terhadap minat karir dibidang perpajakan. Akan tetapi memperoleh hasil berbeda dari Dary dan Ilyas (2017) yang menyatakan penghargaan finansial tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.

Sejalan dengan penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja menjadi krusial bagi individu untuk memilih pekerjaan, hal ini dapat membantu seseorang mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan yang mungkin akan terjadi (Rahmawati dkk., 2022). Pertimbangan pasar kerja mencakup berbagai hal yang memberikan dampak terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu pekerjaan tertentu. Pertimbangan pasar kerja ini penting dalam memilih karir karena dapat membantu memprediksi peluang kerja, permintaan tenaga kerja, serta potensi pertumbuhan karir di masa depan. Pertimbangan pasar kerja dikategorikan bagian dari kontrol perilaku. Hal ini merujuk pada sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan atau kesempatan untuk melakukan suatu perilaku. Selain itu dalam teori atribusi pertimbangan pasar kerja termasuk faktor eksternal. Penelitian yang dilakukan Anjani dkk. (2023) memperoleh hasil yaitu pertimbangan pasar kerja mempengaruhi positif terhadap pilihan karir sebagai konsultan pajak. Selaras dengan penelitian Aji dkk. (2022) pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Namun bertolak belakang dengan Hartiyah (2021) mengutarakan pertimbangan pasar kerja tidak memengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak.

Aspek lain yang mampu memengaruhi mahasiswa yaitu motivasi diri. Motivasi adalah keinginan seseorang dengan adanya dorongan, perilaku, dan tindakan dalam melakukan berbagai kegiatan tertentu dalam mewujudkan tujuan di bidangnya (Prihartini & Rachmawati, 2016). Selain itu menurut Zyahwa dkk. (2023) motivasi yaitu kemampuan seseorang yang mendorong dirinya sendiri melalui pikiran dan keputusan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) Motivasi dapat dikategorikan sebagai bagian dari norma subjektif (Zyahwa dkk., 2023). Selain itu motivasi diri masuk kedalam teori atribusi karena berasal faktor internal maupun eksternal. Penelitian dari Zyahwa dkk. (2023) memperoleh hasil motivasi memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir dibidang perpajakan. Diperkuat oleh Damayanti dan Kurniawan (2021) dan Agas (2023) mengutarakan motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Namun hal tersebut tidak selaras dengan penelitian Nugrodo (2019) bahwa motivasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Pajak: Peran Motivasi Diri (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta).”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak?
2. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak?

4. Apakah motivasi diri dapat memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak?
5. Apakah motivasi diri dapat memoderasi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak?
6. Apakah motivasi diri dapat memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh positif pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak.
2. Mengetahui pengaruh positif penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak.
3. Mengetahui pengaruh positif pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak.
4. Mengetahui motivasi diri dapat memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak
5. Mengetahui motivasi diri dapat memoderasi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak
6. Mengetahui motivasi diri dapat memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis  
Memiliki potensi memperdalam teori-teori pendidikan, khususnya terkait dengan motivasi belajar, minat dan keterlibatan mahasiswa selain itu untuk mengimplementasikan intervensi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan minat mahasiswa.
2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Memiliki potensi memperluas ketrampilan berpikir serta menambah wawasan bagi peneliti selain itu dapat meningkatkan keterampilan riset dan analisis data.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini membuka peluang untuk mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam bidang perpajakan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini membantu akademisi mengembangkan dan meningkatkan keahlian riset dan digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang bidang perpajakan.

**E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kapanewon Gamping. Batasan penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga variabel independen diantaranya pengetahuan perpajakan, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja serta motivasi diri sebagai variabel moderasi.